

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 6, No. 1, Juli 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna

### Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran

#### Sains

*Suhayah<sup>1</sup>, Titi Rachmi<sup>2</sup>*

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang

e-mail: [yayah\\_suhayah@yahoo.com](mailto:yayah_suhayah@yahoo.com), [titi\\_racmi@yahoo.com](mailto:titi_racmi@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Kelas A di PAUD Permata Hati Kecamatan Pinang. Subyek penelitian 13 anak didik terdiri laki-laki 6 anak dan perempuan 7 anak. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) siklus. Data penelitian ini adalah data kemampuan mengenal warna didik, instrument pengambilan data dengan lembar pengamatan dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisa data dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil pada pra siklus : kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 2 anak didik, dikategori mulai berkembang 6 anak didik, dan 5 anak didik kategori belum berkembang. Siklus I kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 7 anak didik, dikategori mulai berkembang 4 anak didik, dan 2 anak didik kategori belum berkembang. Siklus II kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sangat baik 7 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 5 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang. Siklus III kemampuan mengenal warna anak

didik kategori berkembang sangat baik 11 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 1 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang.

*Kata kunci* : Mengetahui Warna, Metode Eksperimen, Pembelajaran Sains

### **Pengantar**

Bentuk pendekatan perkembangan yang penting adalah pendekatan kognitif, hal ini dikarenakan asumsi dan keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Model-model perkembangan kognitif salah satunya adalah model Piaget. Mengutip pernyataan Jean Piaget dalam buku “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini” bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan obyek nyata, dan melalui pengalaman konkret (Sujiono, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A PAUD Permata Hati Kec. Pinang tanggal 4 Desember 2014 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 13 anak sebagian besar belum mampu mengenal warna primer (merah, biru dan kuning). Anak hanya mengetahui warna yang telah ada saja dan anak masih menghafal serta menunjuk warna-warna yang anak ketahui saja. Anak belum dapat membedakan

warna primer (merah, biru dan kuning). Anak hanya mampu memperlihatkan macam-macam warna, dan menyebutkan macam-macam warna, hal ini dikarenakan media yang di gunakan kurang menarik bagi anak dalam mengenal konsep warna sehingga pembelajaran tersebut terkesan menjenuhkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran sains dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna-warna primer (merah, biru, dan kuning).

Berdasarkan pengembangan konseptual tindakan yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini sebagai berikut : Penggunaan metode eksperimen diduga dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Permata Hati kec. Pinang Kota Tangerang dapat meningkat.

Gagne dikutip dalam Akmal, dkk (2013) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Menurut Munandar (1999) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Ada pula pendapat lain Akbar (2012) berpendapat bahwa pengertian kemampuan (*ability*) adalah kecerdasan yang bisa diukur dengan tes-tes intelegensi. Tes ini merupakan rangkaian persoalan, pertanyaan, latihan untuk

menentukan tingkat pengetahuan kemampuan, bakat atau kualifikasi seseorang.

Berdasarkan paparan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat dilatih secara terus menerus dan berkesinambungan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai yang dilatih pada dirinya masing-masing.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling relatif, umpamanya warna merah cemerlang, diletakan diatas latar hijau tua akan memberikan kesan visual yang berbeda apabila warna merah itu diletakan di atas latar berwarna kuning (Darmaprawira, 2002). Menurut Wibowo (2013) warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu-ribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan-perbandingan tertentu sesuai dengan macam warna yang diinginkan.

Gagne dikutip dalam Akmal, dkk (2013) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Berdasarkan pengertian diatas

kemampuan mengenal warna melalui proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecakapan anak dalam mengenal warna melalui proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna sehingga struktur kognitif anak dapat terbentuk berdasarkan temuan dan pengalaman sendiri.

Menurut Roestiyah dalam (Rizema, 2013), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil pengamatan ini disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut (Gunarti, 2011). Menurut Djamarah (2002) Metode Eksperimen (Percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

## **Metode**

Tingkat kemampuan mengenal warna dapat diukur melalui metode eksperimen anak kelompok A, peneliti mengacu pada metode *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan pada *Classroom Action Research* ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen anak kelompok A, dengan konsentrasi pada aspek perkembangan kemampuan mengamati, kemampuan mengklasifikasi, kemampuan mengkomunikasikan, dan kemampuan membedakan.

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Kelompok A PAUD Permata Hati Jl. KH. Dero Kp. Kosong No.64 RT.003 RW.004 Kel.Panunggan Kec.Pinang, Kota Tangerang. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu dimulai bulan April 2015 sampai bulan Mei 2015. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Berdasarkan hal diatas maka dalam penelitian kemampuan mengenal warna melalui teknik nontes berupa lembar observasi yang berupa daftar ( $\surd$ ), wawancara untuk guru dan dokumentasi berupa kamera pada setiap kegiatan penelitian dalam mengungkap pengembangan kemampuan mengenal warna melalui media eksperimen dalam pembelajaran sains anak kelompok A.

Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan dilakukan agar dapat mengembangkan kasualisasi akibat, efek, hasil

dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna. Hal ini terbukti dari perbandingan antara kondisi awal dan siklus 1. Dari data terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan jumlah anak yang didapat mencapai indikator hanya 2 orang sedangkan data setelah diberikan tindakan naik 7 orang dari jumlah anak yaitu 13 orang. Ini menggambarkan bahwa ada kenaikan sekitar 39% dari sebelum diberikan tindakan.

Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu sebesar 54%. Faktor-faktor keberhasilan dan kelemahan yang tampak pada siklus 1 :

- a. 54 % anak mampu melaksanakan perintah guru selama pembelajaran
- b. Sebagian anak belum bisa aktif dalam kegiatan mengenal warna

- c. Sebagian besar anak masih takut dalam menerima perintah
- d. Guru belum bisa mengoptimalkan metode yang digunakan dalam kegiatan mengenal warna

Berdasarkan dari temuan-temuan diatas dapat diperoleh keterangan bahwa secara keseluruhan anak belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan dari mengenal macam-macam warna primer, mengelompokan benda berdasarkan warna, menyebutkan macam-macam warna baru hasil penggabungan, sehingga diperlukan perbaikan di siklus 2.

Berdasarkan hasil siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna. Hal ini terbukti dari perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2. Dari data terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan jumlah anak yang didapat mencapai indikator hanya 7 orang sedangkan data setelah diberikan tindakan naik 11 orang dari jumlah anak yaitu 13 orang. Ini menggambarkan bahwa ada kenaikan sekitar 31% dari sebelum berikan tindakan.

Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu sebesar 85%. Faktor-faktor keberhasilan dan kelemahan yang tampak pada siklus 2 :

- a. 85% anak mampu melaksanakan perintah guru selama pembelajaran
- b. Anak mulai aktif dalam kegiatan mengenal warna
- c. Anak sudah mampu saat menerima perintah dari guru

- d. Guru mulai bisa mengoptimalkan metode yang digunakan dalam kegiatan mengenal warna

Berdasarkan dari temuan-temuan diatas dapat diperoleh keterangan bahwa secara keseluruhan anak belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan dari mengenal macam-macam warna primer, mengelompokan benda berdasarkan warna, menyebutkan macam-macam warna baru hasil penggabungan, sehingga diperlukan perbaikan di siklus 2.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 maka pada siklus 3 pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat pada data dari 13 orang anak hanya 1 orang yang belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu 85% pada siklus 2 dan 92% di siklus 3.

Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik, yaitu 92%. Faktor-faktor keberhasilan pada siklus 3 ini dapat dicapai karena :

- a. 92% anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui eksperimen
- b. Anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Anak mampu menggunakan media untuk mengenal warna
- d. Anak tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenal

warna yang dimulai dengan siklus 1 hingga siklus 2 telah menunjukkan terjadinya perbaikan proses pembelajaran, terbukti dari hasil observasi oleh guru kelas bahwa pada kondisi awal hanya 2 orang anak sedangkan siklus 1 ada 7 orang anak, lalu siklus 2 menjadi 11 orang anak dan pada siklus 3 anak mencapai indikator sebanyak 12 orang.

Secara umum hasil kegiatan pembelajaran yang terlihat dari ketiga siklus ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal warna. Hal tersebut, merupakan kemampuan mengenal warna melalui proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kecakapan anak dalam mengenal warna melalui proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna sehingga struktur kognitif anak dapat terbentuk berdasarkan temuan dan pengalamannya sendiri (Akmal, 2013). Dari berbagai warna yang ada, warna dasar adalah warna merah, kuning dan biru. Dari ketiga warna tersebut dapat dirubah menjadi bermacam warna. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan antara kondisi awal dengan siklus 1. Keberhasilan perbaikan ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yaitu 54% meningkat menjadi 85% meningkat menjadi 92%. Dengan demikian terjadi kenaikan sebagai berikut dari siklus 1 ke siklus 2 kenaikannya ( $85\% - 54\% = 31\%$ ), dari siklus 2 ke siklus 3 ( $92\% - 85\% = 7\%$ ).

Tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus 1 adalah 54 % anak aktif mengikuti pembelajaran, pada siklus 2 anak berhasil 85%,

sedangkan pada siklus 3 anak berhasil 92%, jika ketiga siklus tadi dibandingkan maka siklus 2 lebih berhasil dari siklus 1 dan siklus 3 berhasil dari siklus 2, maka siklus 3 terdapat keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

- a) Menunjukkan rata-rata anak tertarik pada kegiatan mengenal warna
- b) Anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas
- c) Anak mampu menggunakan media yang digunakan dalam mengenal warna
- d) Anak tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran dikelas

Berdasarkan hasil observasi siklus I, II dan III dari 13 anak di kelas, ada 1 anak yang masih belum mencapai indikator yaitu FM.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, pembelajaran melalui metode eksperimen dalam mengenal warna yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pinang. Adanya media yang digunakan dalam mengenal warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Pinang. Hal ini ditandai adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak dimana pada kondisi awal 15%, siklus I sebesar 54%, siklus II sebesar 85% dan siklus III sebesar 92%

sehingga prosentase kenaikan dari pra siklus (kondisi awal) ke siklus 1 adalah sebesar 39%, prosentase kenaikan dari siklus ke I ke siklus II adalah 31% dan prosentase dari siklus II ke siklus III adalah 7%.

### Daftar Acuan

- Akbar, H. R. (2011). *Akselarasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual)*. Jakarta: Grasindo.
- Akmal, Y., Jahja, Y., dkk. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: FIP Press.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Djamarah, S. B & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2011). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Rizema, P. S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wibowo, I. T. (2013). *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar.